**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pembelajaran Kontekstual**

**2.1.1 Pengertian Pembelajaran Kontekstual**

Kata ―Kontekstual‖ berasal dari ―Konteks‖ yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) mengandung dua arti: 1) bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, 2) situasi yang ada hubungan dengan suatu kejadian. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka seharihari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Johnson (dalam kunandar 2007), mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kontekstual

merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang

10

diajarkan dengan situasi di dunia nyata siswa. Metode pembelajaran kontekstual harus mampu mendorong siswa menciptakan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

**2.1.2 Komponen Pembelajaran Kontekstual**

Terdapat tujuh komponen dalam model pembelajaran Kontekstual:

1. *Kontruktivisme*

a. Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal.

b. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses ‖mengkonstruksi‖ bukan

menerima pengetahuan.

2. *Inquiry*

a. Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman b. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis

3. *Questioning* (bertanya)

a. Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.

b. Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis *inquiry*

4. Learning Community (masyarakat belajar)

a. Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar.

b. Bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri. c. Tukar pengalaman

d. Berbagi ide

5. *Modelling* (pemodelan)

a. Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar.

b. Mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya

6. *Reflection* (repleksi)

a. Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari b. Mencatat apa yang telah dipelajari

c. Membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok.

7. *Authentic Assessment* (penilaian yang sebenarnya) a. Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa b. Penilaian produk (kinerja)

c. Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual

**2.1.3 Karakteristik Proses Pembelajaran Kontekstual**

Atas dasar pengertian tersebut, pembelajaran kontekstual menurut Muslich

(2009), mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).

b. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).

c. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*).

d. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman (*learning in a group*).

e. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).

f. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).

g. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*)

**Tabel 2.1**

**Perbedaan Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Tradisional**

|  |  |
| --- | --- |
| **Pendekatan Kontekstual** | **Pendekatan Tradisional** |
| 1. | Menyandarkan pada pemahaman | 1. | Menyandarkan pada hafalan. |
|  | makna. | 2. | Pemilihan informasi lebih |
| 2. | Pemilihan informasi berdasarkan |  | banyak ditentukan oleh guru. |
|  | kebutuhan siswa. | 3. | Siswa secara pasif menerima |
| 3. | Siswa terlibat secara aktif dalamproses pembelajaran. | 4. | informasi, khususnya dari guru.Pembelajaran sangat abstrak dan |
| 4. | Pembelajaran dikaitkan dengan |  | teoritis, tidak bersandar pada |
|  | kehidupan nyata/masalah yang |  | realitas kehidupan. |
|  | disimulasikan. | 5. | Memberikan tumpukan |
| 5. | Selalu mengkaitkan informasi |  | informasi kepada siswa sampai |
|  | dengan pengetahuan yang telahdimiliki siswa. | 6. | saatnya diperlukan.Cenderung terfokus pada satu |
| 6. | Cenderung mengintegrasikan |  | bidang (disiplin) tertentu. |
|  | beberapa bidang. | 7. | Waktu belajar siswa sebagian |
| 7. | Siswa menggunakan waktu belajar |  | besar dipergunakan untuk |
|  | nya untuk menemukan, menggali, |  | mengerjakan buku tugas, |
|  | berdiskusi, berpikir kritis, atau |  | mendengar ceramah, dan |
|  | mengerjakan proyek dan |  | mengisi latihan (kerja |
|  | pemecahan masalah (melalui kerja |  | individual). |
|  | kelompok). | 8. | Perilaku dibangun atas |
| 8. | Perilaku dibangun atas kesadaran |  | kebiasaan. |
|  | diri. | 9. | Keterampilan dikembangkan |
| 9. | Keterampilan dikembangkan atas |  | atas dasar latihan. |

dasar pemahaman.

10. Hadiah dari perilaku baik adalah kepuasan diri yang bersifat subyektif.

11. Siswa tidak melakukan hal yang buruk karena sadar hal tersebut merugikan.

12. Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik.

13. Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting.

14. Hasil belajar diukur melalui penerapan penilaian autentik

10. Hadiah dari perilaku baik adalah pujian atau nilai rapor.

11. Siswa tidak melakukan sesuatu yang buruk karena takut akan hukuman.

12. Perilaku baik berdasarkan motivasi entrinsik.

13. Pembelajaran terjadi hanya terjadi di dalam ruangan kelas.

14. Hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik dalam bentuk tes/ujian/ulangan.

**2.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

**2.2.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

LKPD merupakan sumber belajar yang berbentuk lembaran-lembaran tugas, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, evaluasi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Alfi Rahayu, 2019:12). Menurut Trianto (2009) LKPD merupakan sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian belajar yang harus ditempuh. Sedangkan, LKPD yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seharusnya sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar (KD), dapat memotivasi peserta didik, dan menarik minat serta perhatian peserta didik untuk belajar (Syabani, Darmawati, dan Febrita, 2018).

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah salah satu pendukung dalam komponen-komponen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena dengan adanya LKPD dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar hingga penilaian. Namun, guru-guru masih belum menggunakan LKPD yang

sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik merupakan sumber belajar yang berupa lembaran-lembaran tugas berisi petunjuk-petunjuk dan evaluasi terkait materi sesuai dengan Kompetensi Dasar yang dicantumkan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep dengan bermakna.

**2.2.2 Fungsi dan Tujuan (LKPD)**

LKPD merupakan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai pedoman belajar yang menuntut peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain sebagai pedoman, LKPD dibuat tentulah memiliki fungsi tertentu. Trianto (2009: 222) mengemukakan Lembar Kerja Peserta Didik berfungsi sebagai panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan percobaan atau demonstrasi. Sedangkan menurut Andi Prastowo (2014:205) fungsi LKPD, sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang meminimalkan kedudukan guru dengan memperbanyak kegiatan pada peserta didik

2. Bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi

3. Bahan ajar yang ringkas dan padat dengan tugas

4. Mempermudah untuk menyampaikan materi secara jelas pada peserta didik

LKPD sebagai bahan ajar yang keberadaannya membantu mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Menurut Prianto dan Harnoko (2008:34) fungsi LKPD, yaitu:

1. Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar.

2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep materi.

3. Melatih peserta didik menemukan dan mengembangkan materi pada proses belajar mengajar.

4. Sebagai pedoman pendidik dalam menyusun pembelajaran.

5. Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran.

6. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

7. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan yang sistematis. Berdasarkan pendapat di atas dapat disintesa bahwa LKPD sebagai bahan ajar yang meningkatkan keaktifan peserta didik karena substansinya yang syarat akan tugas untuk mempermudah peserta didik dalam memahami konsep materi dengan penyajian yang singkat dan padat.

Tujuan penyusunan LKPD menurut Andi Prastowo (2012:206) antara lain sebagai berikut:

1. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan

2. Menyajikan tugas-tugas guna penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan Perencanaan Pembelajaran di Kelas Teori dan Implementasi 170

3. Melatih kemandirian belajar

4. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas

**2.2.3 Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Peran LKPD dalam kegiatan belajar mengajar menjadi sangat penting karena peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami konsep materi yang disampaikan. Menurut Sukamto (2009:2) LKPD juga memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman konkret pada peserta didik

2. Membantu dalam variasi belajar di kelas

3. Membangkitkan minat peserta didik 4 Meningkatkan potensi belajar mengajar 5. Memanfaatkan waktu secara efektif. Berdasarkan paparan di atas, disimpulkan dengan adanya LKPD dapat memberikan manfaat baik untuk guru ataupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu manfaat utamanya guru dipermudah dalam penyampaian materinya dan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru tidak mendominasi pembelajaran sehingga bersifat student oriented. Peserta didik menjadi lebih mendalami materi dikarenakan ada materi pengayaan dan eksperimen-eksperimen yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

**2.2.4 Syarat-syarat Penyusunan LKPD**

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam penyusunan atau pembuatan LKPD yang layak pakai menurut Roehati dan Padmaningrum dalam Ysiyar Jayantri (2017:14-15), antara lain:

1. Syarat didaktik mengatur tentang penggunaan LKPD yang bersifat universal dapat digunakan dengan baik untuk peserta didik yang lamban atau pandai. LKPD lebih menekankan pada proses untuk menemukan

konsep, dan yang terpenting dalam LKPD ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik. LKPD lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan, komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika.

2. Syarat konstruksi berhubungan dengan penguasaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam LKPD.

3. Syarat teknis menekankan pada tulisan, gambar, penampilan dalam LKPD

atau berdasarkan kaidah yang ditetapkan.

**2.2.5 Langkah-langkah Penyusunan LKPD**

Langkah-langkah membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menurut

Andi Prastowo (2014:212-214) :

1. Analisis kurikulum

Untuk menentukan materi yang perlu disampaikan melalui LKPD dengan memperhatikan materi pokok, pengalaman belajar yang akan didapatkan, serta keluasan materi yang akan diajarkan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

2. Analisis peta kebutuhan LKPD

Diperlukan untuk menentukan jumlah, urutan, serta prioritas LKPD yang akan ditulis. Diawali dengan analisis kurikulum dan sumber belajar.

3. Menentukan judul-judul LKPD

Berdasarkan Kompetensi Dasar, materi pokok maupun pengalaman belajar yang ada dalam kurikulum.

4. Penulisan LKPD

Langkah-langkahnya menulis LKPD, dijelaskan sebagai berikut:

a. Merumuskan Kompetensi Dasar dengan melihat kurikulum yang berlaku.

b. Menentukan alat penilaian untuk menilai proses dan hasil kerja peserta didik. Maka, alat penilaian yang sesuai menggunakan persekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau Criterion Referenced Assessent

c. Menyusun materi pokok maupun informasi pendukung dengan memperhatikan Kompetensi Dasar atau ruang lingkup materi

d. Memperhatikan struktur LKPD terdiri dari: (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) kompetensi yang dicapai, (4) informasi pendukung, (5) tugas-tugas dan langkahlangkah praktik mandiri, dan (6) evaluasi.

**2.2.6 Kelebihan dan Kekurangan LKPD**

Sebagai salah satu bahan ajar yang membantu peserta didik belajar. LKPD tidak lepas dari kelebihannya seperti yang disampaikan oleh Kemp & Dayton (Azhar Arsyad, 2014) diantaranya:

a. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya masing- masing.

b. Peserta didik dapat mengulang belajar secara mandiri, materi yang sudah disampaikan pada saat teori di kelas

c. Daya tarik didapatkan dari perpaduan teks dan gambar. Sehingga materi disampaikan dalam format formal maupun visual.

d. Peserta didik menjadi lebih aktif berpartisipasi karena latihan dan pertanyaan yang disusun harus direspons atau dijawab.

e. Media cetak dapat dicetak ulang dan disebar dengan mudah

f. Peserta didik menjadi lebih aktif dikarenakan harus mengerjakan LKPD

menurut langkah-langkah atau prosedur penguasaan materi.

g. Situasi peserta didik menjadi lebih demokratis, dikarenakan meningkatnya gairah belajar peserta didik.

h. Melatih dan mengembangkan kemandirian belajar peserta didik.

i. Guru dapat mengetahui pencapaian peserta didik dengan mudah melalui

LKPD yang dikoreksi.

Berikut beberapa kekurangan LKPD (Alan, 2012) yang sering ditemukan di sekolah terkait penggunaannya antara lain:

a. Soal-soal yang tertulis pada Lembar Kerja Peserta Didik cenderung monoton, bisa muncul bagian berikutnya maupun bab setelah itu.

b. Adanya kekhawatiran guru hanya mengandalkan media LKPD dan memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi. Seperti, peserta didik diminta mengerjakan LKPD kemudian guru meninggalkan peserta didik dan kembali untuk membahas LKS itu atau guru tidak memberikan pembahasan dikarenakan merasa sudah cukup dengan materi yang disajikan dalam LKPD

c. LKPD atau LKS yang dikeluarkan penerbit dalam penjelasan konsepnya cenderung kurang cocok.

d. Media cetak hanya lebih banyak menekankan pada pelajaran yang bersifat kognitif, jarang menekankan pada emosi maupun sikap.

e. Menimbulkan kejenuhan dalam belajar bagi peserta didik jika tidak dikolaborasikan dengan media pendukung lainnya.

**2.3 Pembelajaran Tematik**

**2.3.1 Pengertian Pemebelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Bermakna di sini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mapel yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik.

Menurut Tim Pusat Kurikulum (2006), tanda dari kebermaknaan belajar bagi peserta didik adalah terjadi hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif peserta didik. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep- konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsepkonsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep- konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

Jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang konvensional, pembelajaran tematik diharapkan lebih menekankan pada pengalaman dan kebermaknaan dalam belajar, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh dalam proses pembelajaran yang mengaitkan antar mapel. Hal ini sejalan dengan panduan dari Depdiknas (2003) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar peserta didik menempati posisi penting dalam usaha meningkatan kualitas lulusan. Untuk itu guru dituntut harus mampu merancang dan melakukan program pengalaman belajar dengan tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Oleh sebab itu pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal kepada peserta didik untuk mencapai kecakapan dalam berkarya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna.

**2.3.2 Tujuan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa (Kemendikbud,

2014:16).

Hadisubroto (2016:68) menyebutkan tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah :

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu.

2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.

3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.

5. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.

6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.

7. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.

8. Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu.

**2.3.3 Langkah Pembelajaran Tematik**

Langkah perencanaan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut

(Prabowo, 2013:248) :

1. Menetapkan Mata Pelajaran

Karakteristik mata pelajaran menjadi pijjakan utama kegiatan awal ini. Secara teknis, langkah ini sebaiknya dilakukan setelah membuat peta kompetensi dasar secara menyeluruh pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dengan maksud supaya terjadi pemerataan ketematikan. Pada saat menetapkan beberapa mata pelajaran yang akan di padukan, sebaiknya sudah disertai alasan atau rasional yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar oleh siswa dan kebermaknaan belajar.

2. Menetapkan Kompetensi Dasar yang Sama dalam Setiap Mata Pelajaran Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan identifikasi kompetensi dasar pada jenjang kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan secara tematik, dengan menggunakan sebuah tema pemersatu. Namun, sebelumnya harus ditetapkan terlebih dahulu aspek-aspek dari setiap mata pelajaran yang dapat dipadukan.

3. Menetapkan Hasil Belajar dan Indikator pada Setiap Mata Pelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mempelajari dan menetapkan hasil belajar dari setiap mata pelajaran, sehingga dapat diketahui materi pokok yang bisa dibahas secara tematik.

4. Menetapkan Tema

Tahap berikutnya adalah menetapkan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang akan dipadukan pada jenjang kelas dan semester yang sama. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan.

5. Memetakan Keterhubungan Kompetensi Dasar dengan Tema Pemersatu Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan diperlukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dapat dibuat dalam bentuk bagan atau matriks jaringan topik yang memperhatikan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu, dalam pemetaan ini juga akan tampak hubungan tema pemersatu dengan hasil belajar yang harus dicapai siswa.

6. Menyusun Silabus Pembelajaran Tematik

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dalam penyusunan silabus pembelajaran tematik.

7. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik perlu disusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik. Penyusunan RPP merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditemukan dalam silabus pembelajaran tematik. Penyusunan RPP tematik diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema. Di dalam RPP Tematik ini siswa diajak belajar memahami konsep kehidupan secara utuh. Penulisan

identitas tidak mengemukakan mata pelajaran, malainkan langsung ditulis tema apa yang akan dibelajarkan (Kemendikbud, 2014:18).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran tematik memerlukan langkah-langkah pembelajaran sehingga dapat melaksanakan pembelajaran lebih mudah dan tersusun sesuai dengan pembelajaran yang diperlukan.

**2.4 Karakteristik Kelas II SD**

Rahayu (2019) pengembangan kemampuan siswa sekolah dasar akan dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran akan terlaksana berdasarkan pemahaman guru terhadap hakikat pembelajaran dan karakteristik siswa. Agar terciptanya pembelajaran yang efektif guru harus mampu mendalami peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran baik berupa fasilitator pembelajaran, pembimbing, pemberi informasi dan sebagai narasumber. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru juga tergantung kepada bagaimana guru memandang dan memaknai aktivitas siswa. Maka oleh sebab itu perlunya pemahaman guru terhadap karakteristik siswa kelas rendah.

Siswa sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang berada pada tingkatan satu, dua, dan tiga dengan rentang umur 6-9 tahun sedangkan untuk siswa kelas tinggi berada pada tingkatan kelas empat, lima dan enam dengan rentang umur 9-13 tahun. Siswa kelas rendah dapat dikategorikan pada kelompok anak usia dini. Masa anak usia dini

merupakan masa yang mengalami fase waktu yang singkat namun pada fase ini memiliki arti yang besar apabila potensi siswa dikembangkan dengan maksimal. Maka pada fase ini perlunya pengembangan potensi siswa secara maksimal.

Pada anak usia kelas rendah ini akan terjadi pengembangan keterampilan. Keterampilan yang dikembangkan yaitu keterampilan *social-help skills* dan keterampilan *play skill*. *Social-help skills* berfungsi untuk mengembangkan keterampilan membantu siswa seperti membantu orang lain, Daree, etall (2016). Untuk perkembangan kognitif siswa kelas rendah dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mengelompokan obyek, melakukan seriasi, banyaknya kosa kata, sudah mulai berminat terhadap tulisan angka, aktif berbicara dan telah mengetahui makna sebab dan akibat. Siswa kelas rendah sekolah dasar merupakan siswa yang berada pada masa operasional kongkret. Pada masa ini siswa akan menampakan prilaku belajar :

a. Memandang secara objektif dengan memandang suatu objek ke objek lain secara reflektif dan mampun memandang banyak unsur secara serentak.

b. Proses berpikir dilakukan secara operasional c. Mengelompokan benda secara operasional

d. Melihat keterhubungan aturan, prinsip serta mampu memanfaatkan hubungan sebab dan akibat

e. Memahami konsep luas, berat, panjang, lebar dan substansi.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dilihat bahwa perkembangan

berpikir siswa kelas rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Pembelajaran kongkrit

Pembelajaran kongrit memiliki makna bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan hal-hal yang bersifat kongrit. Artinya bahwa pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat diraba, dilihat, didengar dan diotak atik. Bahwa bendra konkrit yang dimanfaatkan ditekankan kepada lingkungan sebagai sumber belajar. Menjadi lingkungan sebagai sumber belajar akan menjadi pembelajaran lebih bernilai dan bermakna. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah akan dihadapkan dengan situasi yang nyata, alami dan lebih faktual sehingga siswa lebih dapat menemukan kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Pembelajaran bersifat integratif

Pada siswa usia kelas rendah sekolah dasar memandang bahwa suatu pembelajaran sebagai suatu yang utuh. Siswa belum mampu untuk membedakan konseppelajaran seperti kajian IPA, IPS maupun bahasa. Siswa pada tahapan ini memandang pembelajaran sebagai satu kesatuan. Proses inilah yang disebut denga berpikir deduktif.

c. Hierarkis, pada tahapan ini, siswa kelas rendah sekolah dasar belajar dari hal-hal yang sederhana menuju hal-hal yang lebih kompleks. Sehingga pada masa ini anak kelas rendah harus dibelajarkan

**2.5 Tema 3 Tugasku Sehari-hari**

Pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran

tematik, bukan pembelajaran yang berfokus pada mata pelajaran tertentu, dan pembelajaran tematik perpusat pada pserta didik. Pencapaian tujuan pembelajaran secara standar disampaikan dalam kurikulum 2013, yang terdiri dari kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyelaskan kompetesi inti secara rinci disajikan melalui table 2.1 berikut ini.

**Tabel 2.2**

**Kompetensi Inti Deskripsi Kompetensi Tingkat Kelas I-VI SD/MI/SDLB/PAKET A**

|  |  |
| --- | --- |
| **KOMPETESI INTI** | **DESKRIPSI KOMPETENSI** |
| Sikap Spiritual | 1. Menerima, menjalankan, dan | menghargai |
| ajaran agama yang dianutnya. |  |
| Sikap Sosial | 2. Menunjukkan perilaku :a. jujur,b. disiplin, c. santun,d. percaya diri,e. peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara. |
|
|
|
|
|
| Pengetahuan | 3. Memahami pengetahuanfaktual, konseptual, procedural,dan metakogitif pada tingkat dasar dengan cara : a. mengamati,b. menanya, dan c. mencobaBerdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, sertabenda-benda yang dijumpainyadirumah, disekolah, dan tempat bermain. |
| Keterampilan | 4. Menunjukkan keterampilan berpikir danbertindak :a. kreatif,produktif, b. kritis,mandiri,c. kolaboratif, dan d. komuikatif.Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis da kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mecermikan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembagannya. |
|
|
|
|
|
|
|
|
|

**Sumber Permendikbud No 21 Tahun 2016 hal vii**

**Tabel 2.3**

**Tema dan Subtema kelas 2 semester 1**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tema** | **Subtema** |
| Tema 1 : Hidup Rukun | Subtema 1: Hidup Rukun di RumahSubtema 2: Hidup Rukun di Tempat BermainSubtema3: Hidup Rukun di SekolahSubtema 4: Hidup Rukun di Masyarakat |
| Tema 2 : Bermain diLingkunganku | Subtema 1 : Bermain di Lingkungan Rumah Subtema 2: Bermain di Rumah Teman Subtema 3 : Bermain diLingkungan SekolahSubtema 4 : Bermain di Tempat Wisata |
| Tama 3 : Tugasku Sehari- hari | Subtema 1 : Tugasku Sehari-hari dirumah Subtema 2 :Tugasku Sehari-hari disekolah Subtema 3 : Tugasku Sebagai Umat BeragamaSubtema 4 : tugasku dalam Kehidupan Sosial |
| Tema 4 : Hidup Bersih dan Sehat | Subtema 1 : Aturan Keselamatan di Rumah Subtema 2: Menjaga Keselamatan di Rumah Subtema 3 : Aturan Keselamatan di Perjalanan Subtema 4 : Menjaga Keselamatan di Perjalanan |

**Sumber buku guru kelas 2 Revisi Tahun 2017 hal xii**

**Tabel 2.4**

**Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Tema 3 Tugasku**

**Sehari-hari Subtema 2 Tugasku Sehari-Hari Di Sekolah kelas 2 semester 1**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kompetensi Inti** | **Kompetensi Dasar** |
| **Matematika** | **Bahasa** | **PPKn** |
| **Indonesia** |
| 1. | Memahami 3.5 menjelaskan | 4.5 Menentukan | 3.3 |
|  | pengetahuan nilai dan | kosakata dan | Mengidentifika |
|  | faktual,konseptual, kesetaraan | konsep | si jenis-jenis |
|  | *procedural*, dan pecahan mata | tentang | keberagaman |
|  | metakogiti pada uang. | ling | karakteristik |
|  | tingkat dasar | kungan | individu di |
|  | dengan cara | geografis, | sekolah.. |
|  | mengamati, | kehidupan |  |
|  | menanya, dan | ekonomi, |  |
|  | mencoba | sosial, dan |  |
|  | Berdasarkan rasa | budaya |  |
|  | ingin tahu tentang | lingkungan |  |
|  | dirinya, makhluk |  |  |
|  | ciptaan Tuhan dankegiatannya, sertabenda-benda |  |  |
|  | yang dijumpainya |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | dirumah, |  |  |  |  |  |
|  | disekolah, | dan |  |  |  |  |
|  | tempat bermain. |  |  |  |  |  |
| 2. | Menunjukkan |  | 4.5 |  | 4.3 Melaporkan | 4.3 |
|  | keterampilan |  |  | mengurutkan | penggunaan | Mengelompok |
|  | berpikir | dan |  | nilai mata | kosakata | kan jenis-jenis |
|  | bertindak |  |  | uangserta | Indonesia | keberagaman |
|  | kreatif,produktif |  |  | mendemonstr |  | karakteristik |
|  | kritis,mandiri,kolabo |  | asikan |  | individu di |
|  | ratif,dan komuikatif. |  | berbagai |  | sekolah. |
|  | Dalam bahasa yang |  | kesetaraan |  |  |
|  | jelas, sistem | atis, |  | pecahan mata |  |  |
|  | logis dan kritis, |  | uang |  |  |
|  | dalam karya yang |  |  |  |  |
|  | estetis, dalam |  |  |  |  |
|  | gerakan yang |  |  |  |  |
|  | mencerminkan anak |  |  |  |  |
|  | sehat, dan tindakan |  |  |  |  |
|  | yang mecerminkan |  |  |  |  |
|  | perilaku anak sesuaidengan tahap perkembagannya. |  |  |  |  |

**Sumber buku kelas 2 Revisi 2017 hal 70**

**2.6 Konsep LKPD berbasis kontekstual pada tema 3**

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah suatu media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat membantu menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta membuat kegiatan pembelajaran dikelas lebih terarah dan efektif. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan peneliti buat adalah berbasis kontekstual untuk siswa kelas II SD dengan tema 3 tugasku sehari-hari, Subtema 1, sampai subtema 4. Bagian pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), antara lain : Halaman sampul, Kata pengantar, Daftar isi ,Kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator. Materi serta lembar kegiatan yang yang dipadukan dengan pembelajaran tematik berbasis pendekatan kontekstual. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berdasarkan konstruk (tampilan produk), yaitu :

Bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis berbasis kontekstual untuk siswa kelas II SD membahas Tema 3 tugasku sehari-hari. LKPD berbentuk media cetak. Ukuran buku/ kertas : 21 cm x 29,7 cm. Halaman Cover menggunakan kertas *art paper*, sedangkan isi menggunakan kertas A4 70 gram. *Font* dan ukuran : Times New Roman dan ukuran 12.

**2.6 Kajian Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Anggraini, dkk tahun 2022 dengan judul ―Pengembangan Lembar Kerja pada Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar‖. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKS tematik berbasis kearifan lokal kelas IV yang valid dan

praktis. Jenis penelitian ini yaitu *research and development* (R & D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: tahap analisis, tahap desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian LKS tematik berbasis kearifan lokal adalah angket penilaian ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Sedangkan untuk kepraktisan LKS tematik berbasis kearifan lokal menggunakan angket respon siswa dan guru. Berdasarkan hasil analisis penilaian oleh tiga ahli menunjukkan bahwa LKS tematik berbasis kearifan lokal kelas IV termasuk kedalam kategori sangat valid dengan diperoleh jumlah skor rata-rata 3,50. Sedangkan hasil analisis penilaian angket kepraktisan LKS tematik berbasis kearifan lokal kelas IV

memenuhi kriteria praktis dengan diperoleh jumlah skor rata-rata 4,18. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKS tematik berbasis kearifan lokal memenuhi kriteria valid dan praktis, serta dapat digunakan dalam pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agustina, dkk tahun 2021 dengan judul ―Pengembangan Lkpd Online Berbasis Kontekstual Untuk Kelas III SDN 9 Mataram‖. Tujuan Penelitian ini adalah menghasilkan produk LKPD yang efektif dan valid digunakan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi : 1) analisis (*analysis*), 2) desain (*design*), 3) pengembangan (*development*), 4) implementasi (*implementation*), 5) evaluasi (*evaluation*). Hasil penelitian pengembangan LKPD : a) Penilaian keseluruhan aspek oleh validator ahli materi dengan rata-rata jumlah skor dari keseluruhan aspek yaitu 55,5 sehingga termasuk dalam kategori layak dengan rerata skor 3,08. Penilaian keseluruhuan aspek oleh validator ahli media dengan rata-rata jumlah skor dari keseluruhan aspek yang dinilai yaitu 37 sehingga termasuk dalam kategori layak dengan rerata skor 2,8. b) LKPD online berbasis kontekstual layak digunakan pada materi tematik di kelas III SDN 9 Mataram. Hal itu didasarkan pada penilaian keseluruhan aspek respon siswa dengan rata- rata jumlah skor dari keseluruhan aspek yaitu 49 termasuk dalam kategori sangat layak dengan rerata skor 3,27. c) Keefektifan produk LKPD online

berbasis kontekstual efektif digunakan. Hal ini berdasarkan lebih dari setengah siswa yaitu 17 dari 30 siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Dengan jumlah skor 9,81 dan rerata skor 0,57 yang termasuk dalam kategori sedang. Untuk itu LKPD yang dikembangkan cukup efektif diterapkan saat pembelajaran.

**2.8 Kerangka Berpikir**

Pengembangan bahan ajar merupakan kegiatan nyata yang dilakukan oleh pengembang. LKPD haruslah menarik dan dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi, sehingga perlu dilakukan pemilihan dan penentuan lembar kerja peserta didik (LKPD), agar sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya. Jenis dan bentuk lembar kerja siswa (LKPD) ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis materi sebelumnya. Pada Pada penelitian ini, bahan ajar yang dipilih adalah lembar kerja siswa (LKPD).

Berbeda dengan lembar kerja peserta didik biasanya, lembar kerja peserta didik dikemas lebih menarik dengan memberikan variasi warna dan gambar, penggunaan bahasanya yang mudah dipahami sehingga membuat siswa antusias dakam membaca dan mempelajarinya, sistematis dengan menyajikan materi sesuai dengan kemampuan pemahaman konsep siswa. Kegiatan pembuatan lembar peserta didik (LKPD) dimulai dari cover bahan ajar, kemudian bagian awal bahan ajar yang menjelaskan mengenai petunjuk belajardengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, kemudian tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai selanjutnya materi prasyarat untuk memantapkan materi selanjutnya.

Kerangka berfikir dalam penelitianini adalah sebagai berikut :

**Pendefinisian**

**(*Define* )**



|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| AnalisisKebutuhan |  | AnalisisKurikulum |
|  |  |  |

**Perancangan**

**(*Design*)**

Merancang/membuat LKPD Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Tugasku Sehari-Hari Di Kelas II SD. Kegiatan pada tahap ini meliputi : pemilihan media, pemilihan format, dam desain awal perangkat pembelajaran.

Validasi Ahli

Materi

Validasi Ahli

Media

**Pengembangan LKPD Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Tugasku Sehari-Hari Di Kelas II SD**

**“VALID atau LAYAK”**

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**